

BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI

4.1 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini, data yang diambil merupakan hasil informasi dari data tertulis, informasi pihak perusahaan serta hasil pengamatan sendiri secara langsung. Adapun informasi data yang diberikan pihak perusahaan bermula dari data umum perusahaan, hingga data-data yang berkaitan dengan penelitian pada penulisan ini yang digunakan untuk menentukan kebutuhan informasi.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

D’Russa adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi Tas berbahan kulit asli dengan kualitas premium baik dari segi bahan baku maupun jahitan. Selain memproduksi tas sebagai produk utamanya, d’Russa juga memproduksi barang-barang aksesoris berbahan kulit lainnya, seperti dompet, gantungan kunci, gelang, tempat *charger*, *gadget* dan jenis-jenis aksesoris lainnya.

Perusahaan ini dirintis oleh seorang mahasiswa salah satu Universitas terkemuka di Kota Bandung yang gemar akan barang-barang berbahan baku kulit asli. Seorang mahasiswa ini bernama Rusdi Raisa yang sejak tahun 2006 mulai berdagang dan menerima pesanan produksi barang-barang kulit yang berasal dari tanah kelahirannya yaitu Kabupaten Garut. Selama dia menjalankan usahanya, dia juga terus memperdalam ilmunya di bidang produksi khususnya di barang-barang berbahan kulit ini, dimulai dari bahan bakunya hingga menjadi barang jadinya. Pada bulan November 2011. Rusdi Raisa sudah secara penuh mengelola produksinya dengan beberapa pengrajin tetapnya dengan menyewa salah satu rumah di wilayah Sukaregang Garut. Selain memiliki rumah produksi di Garut, dia juga sudah memiliki dan menetapkan galeri beserta kantornya di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Pasir Impun - Kompleks Bukit Pajajaran No. 81. Dengan begitu, mulailah Rusdi Raisa mencetuskan sebuah nama untuk identitas perusahaan dan merek produknya dengan nama D’RUSSA.

Nama D’RUSSA berasal dari nama singkatan pemiliknya yaitu Rus = Rusdi, Sa = Raisa , dan ditambahkan ejaan “D” diawal katanya untuk

menggantikan kata “The” di dalam ejaan bahasa Inggris. Sejak tanggal 21 Mei 2013, D’RUSSA secara resmi sudah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil dengan nomor: 503/661/688-SIUP/IZ/BPMPT/2013 dan sudah terdaftar secara legal dengan nomor TDP: 101355224137 dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Garut.

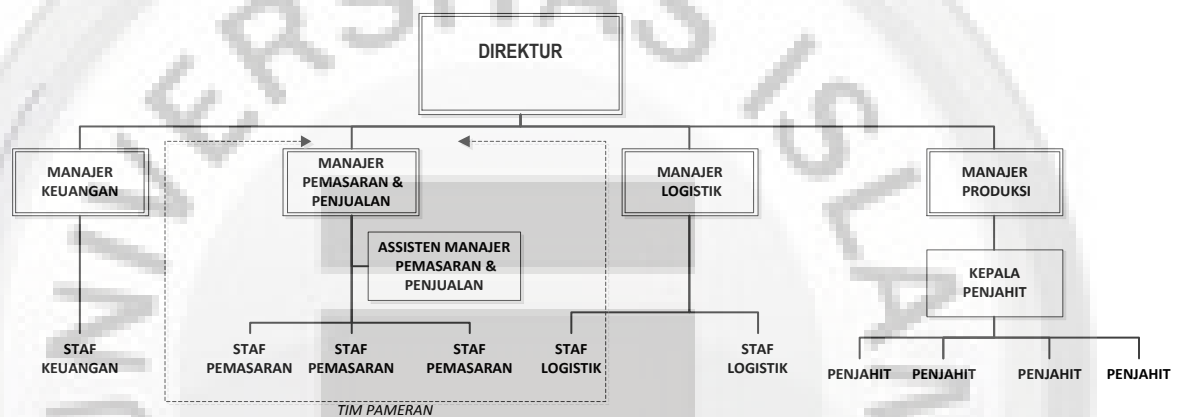
D’RUSSA didirikan dengan visi “Menjadi Produsen Tas dan Aksesoris Kulit Asli Nomor Satu di Indonesia dan Mampu Merambah Pasar Global”, dan misi sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kualitas produk dengan penggunaan material yang berkualitas nomor satu dari dalam negeri.
2. Melakukan perbaikan yang berkelanjutan dan evaluasi secara rutin di lantai produksi dengan metode- metode baru yang lebih efektif dan efisien.
3. Penetrasi pasar yang optimal baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Memperbanyak keikutsertaan dalam acara-acara pameran dan bazaar bergengsi di berbagai kota besar di Indonesia dan mancanegara.
5. Melakukan proses *Benchmark* di segala aspek terhadap perusahaan sejenis yang sudah berskala internasional.

D’RUSSA dibangun dengan melihat peluang pasar yang sangat menjanjikan khususnya di pasar domestik akan produk-produk seperti tas kulit, dompet kulit, dan produk-produk kulit lainnya. Ketersediaan bahan baku kulit dalam negeri yang cukup melimpah dan tidak kalah kualitas dengan kulit-kulit ekspor juga menjadi salah satu alasan D’RUSSA untuk menghasilkan Tas Kulit dan aksesoris lainnya yang berkualitas baik dari segi material maupun dari segi jahitannya. Selain itu, kualitas SDM yang mumpuni dan memiliki tingkat kemampuan di atas rata-rata pun menjadi salah satu keunggulan D’RUSSA, khususnya kemampuan menjahit para penjahit/ pengrajinnya. Hampir sebagian penjahit/ pengrajin perusahaan ini adalah orang-orang yang sangat ahli di bidangnya, mereka merupakan para penjahit/ pengrajin yang sudah menekuni bidangnya rata-rata di atas 20 tahun. Sejak remaja mereka sudah terbiasa dan sangat dekat dengan kerajinan kulit. Maka dari itu, SDM yang dimiliki perusahaan ini adalah aset utama yang sangat penting bagi kemajuan dan keunggulan D’RUSSA.

4.2.1.1 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki satu tujuan yang sama, saling menggerakkan dan memiliki sarana untuk mencapai tujuan tersebut dengan adanya suatu koordinasi. Tujuan yang akan dicapai tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, secara individual, namun perlu dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Maka dari itu, sangatlah penting suatu organisasi memiliki struktur organisasi tugas dan tanggung jawab sehingga aktivitas perusahaan menjadi terstruktur, efektif dan efisien. Struktur organisasi dari perusahaan D'RUSSA ditunjukkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi D'RUSSA

Adapun tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi D'RUSSA adalah :

1. DIREKTUR

Bertindak sebagai pimpinan tertinggi dalam menjalankan perusahaan. Direktur utama mempunyai tugas mengkoordinir dan mengawasi serta mengelola segala aktifitas perusahaan secara keseluruhan serta menjalin hubungan koordinatif dengan pihak eksternal perusahaan.

2. MANAJER PEMASARAN

Manajer Pemasaran mempunyai tugas sebagai berikut:

- Mencari dan mengikutsertakan perusahaan ke dalam acara-acara pameran bergengsi dan ternama yang memiliki potensi penjualan yang sangat baik.
- Merencanakan penetrasi pasar yang efektif dan efisien di media internet, seperti di jejaring sosial, forum jual beli, dll.

- Merekrut marketing-marketing freelance dan mencari rekanan di dalam maupun luar kota untuk dijadikan reseller agar area pemasaran perusahaan semakin luas dan berkembang.
- Melakukan riset pasar sederhana, agar mampu menganalisis pasar, untuk mengetahui seperti apakah spesifikasi produk yang diinginkan pelanggan, serta bagaimana potensi penjualan produk yang sudah ada.

3. MANAJER PRODUKSI

Manajer Produksi bertugas untuk merencanakan dan mengendalikan produksi sehingga produk dapat selesai pada saat waktu yang ditentukan dengan kualitas yang seharusnya. Manajer produksi pun bertugas untuk mengkoordinasikan segala kebutuhan produksi kepada Manajer Logistik, mulai dari kebutuhan bahan baku, peralatan/ mesin hingga biaya operasional produksi, agar supaya produksi berjalan dengan lancar. Manajer Produksi pun harus berkoordinasi langsung dengan Direktur, terkait kebutuhan SDM untuk operator jahit.

4. MANAJER LOGISTIK

Manajer Logistik mempunyai tugas utama yaitu menyediakan bahan baku kulit yang berkualitas no. 1 dengan harga yang minimum, baik jenis kulit yang cukup banyak di pasaran maupun yang terbatas. Merencanakan jenis, karakter dan tekstur kulit yang diinginkan perusahaan untuk dipesankan kepada perusahaan pengolahan kulit agar dapat menyediakan bahan baku kulit yang diinginkan perusahaan.

5. MANAJER KEUANGAN

Manajer Keuangan mempunyai beberapa tugas yang harus dijalankan sebagai berikut:

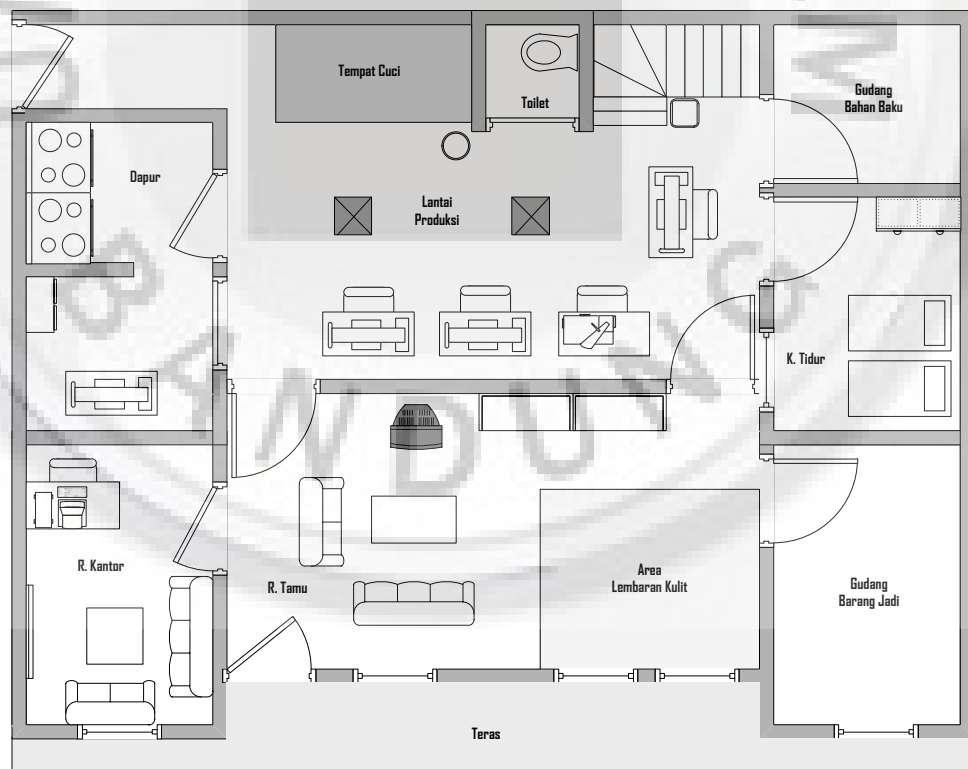
- Memeriksa laporan keuangan arus kas, laba/rugi dll
- Mengevaluasi dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan
- Berkoordinasi dengan Direktur terkait kondisi keuangan perusahaan, agar Direktur memiliki pertimbangan-pertimbangan untuk melakukan kebijakan perusahaan kedepannya.
- Mengatur investasi dan pembiayaan perusahaan, serta pembagian deviden perusahaan.

6. ASISTEN MANAJER PEMASARAN

Asisten Manajer Pemasaran bertugas untuk menjalankan pekerjaan yang mendukung pekerjaan utama Manajer Pemasaran dan mengimplementasikan apa yang sudah dirancang oleh Manajer Pemasaran. Pada saat di lapangan, asisten manajer pemasaran juga dapat menjadi *Team Leader* bagi para sales dan marketing.

4.2.1.2 Lokasi dan Lay Out Perusahaan

D'RUSSA masih termasuk dalam kategori industri rumahan, sehingga dari tata letak pabriknya pun masih sederhana. Rumah produksi D'RUSSA yang terletak di Kampung Koropeak No. 69, RT 02 RW 10, Kelurahan Suci Kaler, Kecamatan Karang Pawitan, Kabupaten Garut ini, memiliki luas tanah dan bangunan sebesar 80 m². Terdiri dari R. Tamu, R. Lantai Produksi, R. Kantor, Gudang Bahan Baku, Gudang Barang Jadi, K. Tidur Pegawai, Dapur, Toilet, dan beberapa ruangan pendukung lainnya. Denah rumah produksi D'RUSSA ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Lay Out Rumah Produksi D'RUSSA

4.1.2 Data Permintaan Produksi d’Russa

Data permintaan produksi D’Russa pada penelitian ini diambil dari 12 periode sebelumnya yaitu mulai dari Maret 2013 sampai dengan Februari 2014. Adapun data permintaan produksi d’Russa dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Permintaan Produksi d’Russa

Periode	Jumlah				
	Tas Ransel	Tas Selempang	Tas Kecil	Gantungan Kunci	Dompot
Maret 2013	9	13	1	20	12
April 2013	11	16	10	30	15
Mei 2013	13	19	18	35	26
Juni 2013	14	13	15	73	17
Juli 2013	9	45	16	50	9
Agustus 2013	9	28	2	43	20
September 2013	19	33	5	72	12
Oktober 2013	12	116	8	55	27
November 2013	19	25	4	30	26
Desember 2013	14	36	14	142	23
Januari 2014	32	35	4	19	20
Februari 2014	15	8	9	30	26

4.1.3 Data Hari Kerja dan Jam Kerja

Data hari kerja dan jam kerja merupakan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produksi d’Russa. Waktu yang tersedia ditetapkan sesuai dengan hari kerja selama satu periode untuk membuat rencana kerja di perusahaan d’Russa. Jumlah hari kerja dalam satu bulan diambil dari bulan Maret 2013 sampai dengan Februari 2014 (Tabel 4.2).

Tabel 4.2 Data Hari Kerja dan Jam Kerja

Periode	Jumlah Hari
Maret 2013	24
April 2013	26
Mei 2013	25
Juni 2013	24
Juli 2013	27
Agustus 2013	16
September 2013	25
Oktober 2013	26
November 2013	25
Desember 2013	25
Januari 2014	24
Februari 2014	24

Sedangkan untuk jumlah jam kerja yang ada di perusahaan d’Russa yang digunakan untuk melakukan produksi kerajinan olahan kulit yaitu 8 jam/hari.

4.1.4 Lead Time

Data *lead time* (waktu tenggang) diperlukan untuk memesan suatu barang saat pemesanan (pembuatan) dilakukan sampai barang tersebut diterima oleh pelanggan (selesai dibuat). Data *lead time* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Lead Time

Uraian	Waktu
Pemesanan	72 Jam
Persiapan Bahan Baku dan Pembuatan Pola	0,5 Jam
Pemotongan	0,17 Jam
Penyisitan Kulit	0,17 Jam
Penjahitan	6,84 Jam
Pengendalian Kualitas	0,17 Jam
<i>Finishing</i>	0,17 Jam
<i>Delivery</i>	24 Jam
Total	104,02 Jam

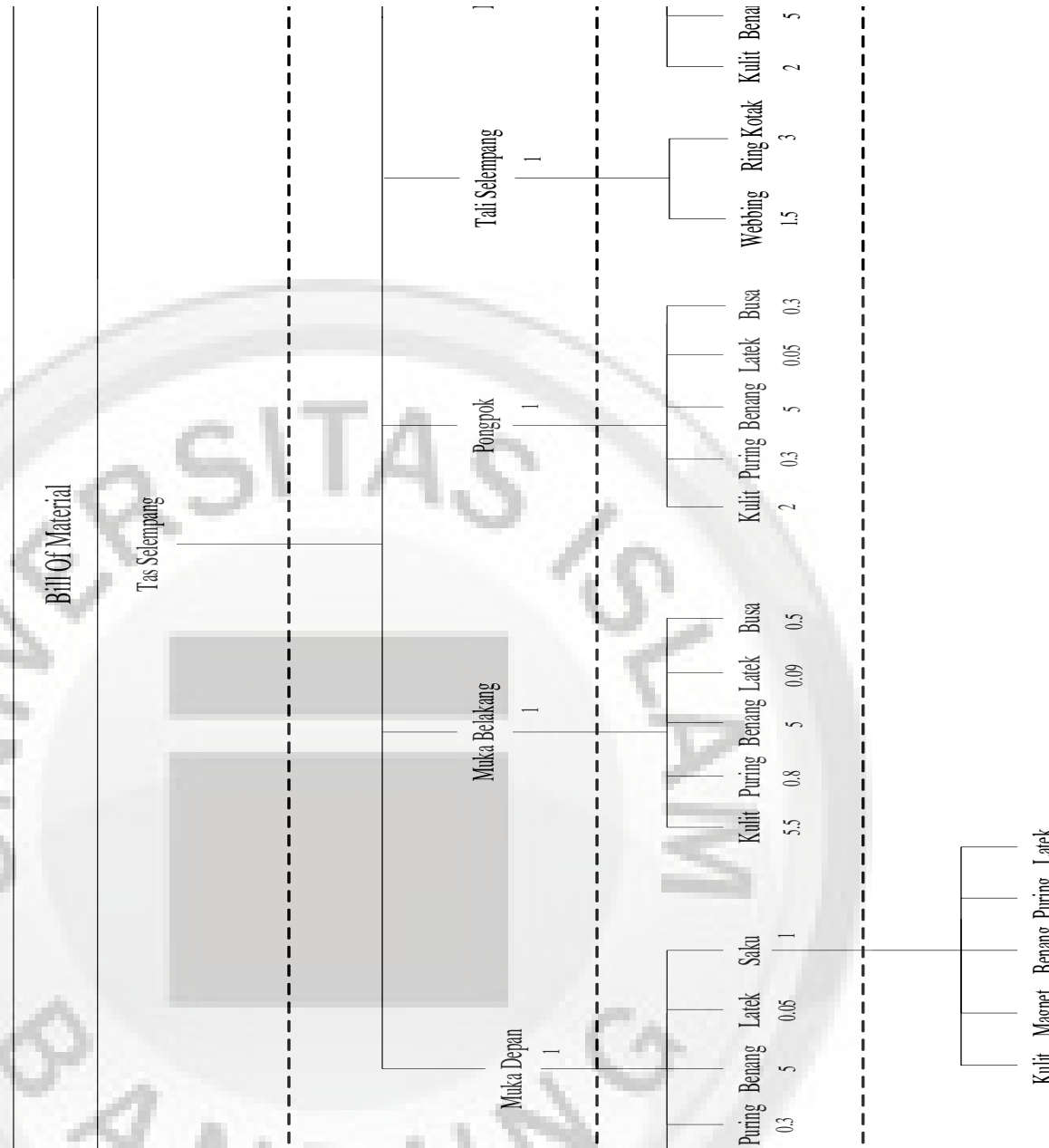
4.1.5 Proses Produksi Kerajinan Kulit D’Russa

Proses produk kerajinan D’Russa adalah waktu yang dibutuhkan untuk membuat produk olahan kulit mulai dari pemesanan material, material yang tersedia di perusahaan digunakan untuk proses produksi sampai produk ke selesai dibuat. Produksi dilakukan di 6 bagian yaitu:

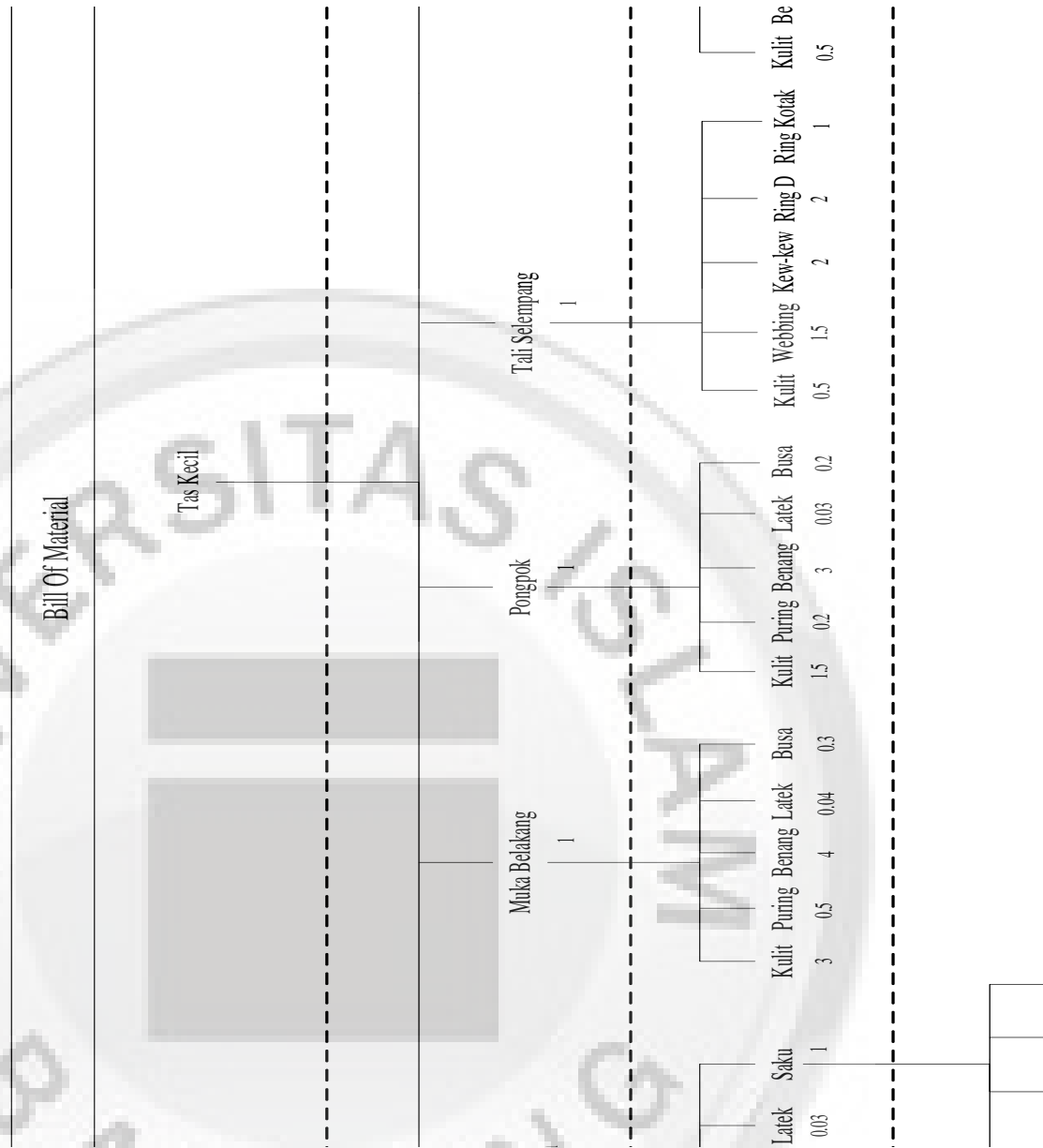
1. Persiapan Bahan Baku dan Pembuatan Pola Produk
2. Bagian Pemotongan
3. Bagian Penyisitan Kulit
4. Bagian Penjahitan
5. Bagian Pengendalian Kualitas
6. Bagian *Finishing*

4.1.6 Bill Of Material (BOM)

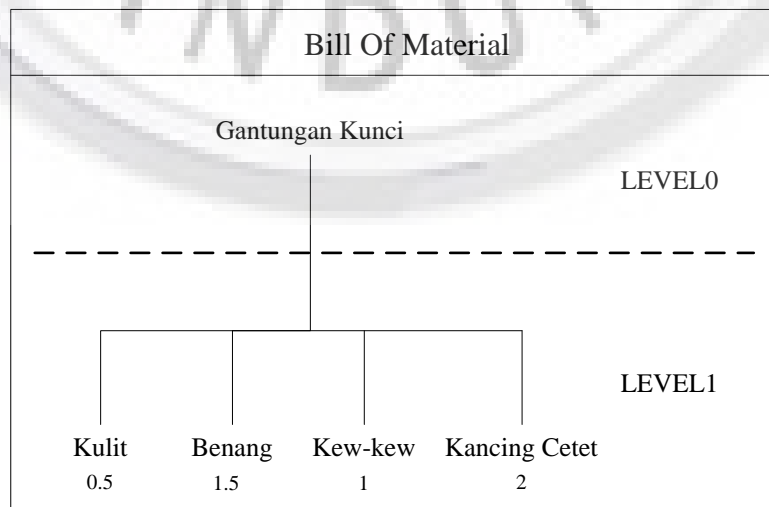
Struktur produk atau BOM merupakan daftar dari semua material, *parts* dan *sub-assemblies*, serta kuantitas dari masing-masing yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk atau *parent assembly*. BOM dibuat untuk 5 tipe yaitu Tas Ransel, Tas Selempang, Tas Kecil, Dompot dan Gantungan Kunci. Adapun BOM dari produk olahan kulit D’Russa untuk tiap produk dapat dilihat pada Gambar 4.3 sampai Gambar 4.7.



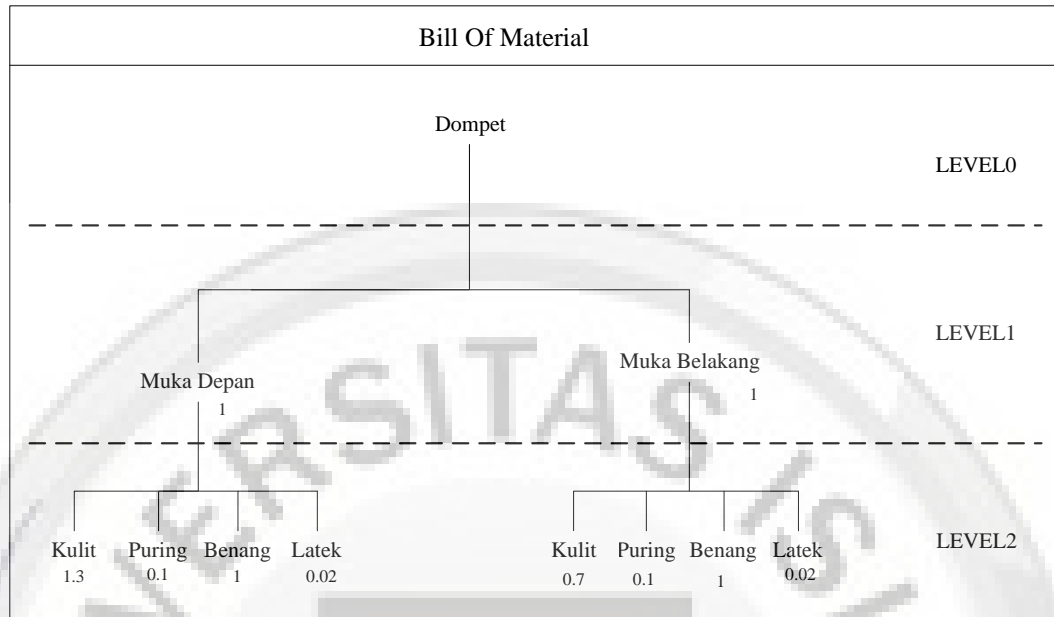
Gambar 4.4 Bill Of Material Tas Selempang



Gambar 4.5 Bill Of Material Tas Kecil



Gambar 4.6 Bill Of Material Gantungan Kunci



Gambar 4.7 Bill Of Material Dompok

4.1.7 Data Kebutuhan Komponen-Komponen D’Russa

Data kebutuhan komponen produk D’Russa yang dikumpulkan untuk pembuatan olahan kulit ini merupakan pembentukan dan pengolahan dari bahan baku yang diolah menjadi produk kerajinan yang mempunyai nilai tambah besar. Adapun prosedur pengadaan komponen adalah dari perusahaan dan para *Vendor* berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Kebutuhan komponen dapat dilihat pada Tabel 4.4 sampai Tabel 4.8.

Tabel 4.4 Data Kebutuhan Komponen Produk Tas Ransel D’Russa

Level		NAMA BARANG	SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1		MUKA DEPAN	PCS		1
	2	KULIT	FEET	15000	0,75
	2	PURING	M	2250	0,225
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	900	0,03
	2	SAKU ATAS	PCS		1
	3	KULIT	FEET	15000	0,75
	3	RESLETING	M	1500	0,15
	3	BENANG	M	500	5

Level		NAMA BARANG	SAT	HARGA SATUAN	Qty.	
	3	PURING	M	1250	0,125	
		RING D	PCS	1000	1	
		LATEK	LTR	900	0,03	
	2	SAKU BAWAH	PCS		1	
	3	KULIT	FEET	15000	0,75	
		RESLETING	M	2500	0,25	
		BENANG	M	500	5	
		PURING	M	1250	0,125	
		MAGNET	PCS	1000	1	
	3	LATEK	LTR	900	0,03	
1	MUKA BELAKANG	PCS		1		
2		KULIT	FEET	45000	2,25	
		PURING	M	5000	0,5	
		BENANG	M	500	5	
		LATEK	LTR	2700	0,09	
		BUSA	M	2500	0,5	
1	PONGPOK	PCS		1		
2		KULIT	FEET	40000	2	
		PURING	M	2500	0,25	
		BENANG	M	500	5	
		LATEK	LTR	900	0,03	
		BUSA	M	1000	0,2	
		SAKU KIRI	PCS		1	
	3		KULIT	FEET	15000	0,75
			RESLETING	M	2000	0,20
			BENANG	M	300	3
			PURING	M	1250	0,125
			LATEK	LTR	900	0,03
	2	SAKU KANAN	PCS		1	
	3		KULIT	FEET	15000	0,75
			RESLETING	M	2000	0,20
			BENANG	M	300	3
PURING			M	1250	0,125	
LATEK			LTR	900	0,03	
1	KEPALA	PCS		1		
2		KULIT	FEET	40000	2	
		PURING	M	2500	0,25	
		BENANG	M	500	5	
		LATEK	LTR	2700	0,09	
		RESLETING	M	7000	0,70	
1	GANDONGAN	PCS		1		
2		KULIT	FEET	100000	5	
		BUSA	M	2000	0,4	

Level		NAMA BARANG	SAT	HARGA SATUAN	Qty.
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	2700	0,09
	2	RING D	PCS	2000	2
	2	KEW-KEW	PCS	2000	2

Tabel 4.5 Data Kebutuhan Komponen Produk Tas Selempang D’Russa

Level		NAMA BARANG	SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1		MUKA DEPAN	PCS		1
	2	KULIT	FEET	28000	1,4
	2	MAGNET	PCS	1000	1
	2	PURING	M	3000	0,3
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	1500	0,05
	2	SAKU	PCS		1
	3	KULIT	FEET	22000	1,1
	3	MAGNET	PCS	2000	2
	3	BENANG	M	500	5
	3	PURING	M	2000	0,2
	3	LATEK	LTR	1200	0,04
1		MUKA BELAKANG	PCS		1
	2	KULIT	FEET	110000	5,5
	2	PURING	M	8000	0,8
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	2700	0,09
	2	BUSA	M	2500	0,5
1		PONGPOK	PCS		1
	2	KULIT	FEET	40000	2
	2	PURING	M	3000	0,3
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	1500	0,05
	2	BUSA	M	1500	0,3
1		TALI SELEMPANG	PCS		1
	2	WEBBING	M	30000	1,5
	2	RING KOTAK	PCS	3000	3
1		MULUT	PCS		1
	2	KULIT	FEET	40000	2
	2	BENANG	M	500	5
	2	LATEK	LTR	1500	0,05
	2	RESLETING	M	5000	0,5

Tabel 4.6 Data Kebutuhan Komponen Produk Tas Kecil D’Russa

Level	NAMA BARANG	SAT	HARGA SATUAN	Qty.
-------	-------------	-----	--------------	------

Level	NAMA BARANG		SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1		MUKA DEPAN	PCS		1
	2	KULIT	FEET	26000	1,3
	2	PURING	M	3000	0,3
	2	BENANG	M	200	2
	2	LATEK	LTR	900	0,03
	2	SAKU	PCS		1
	3	KULIT	FEET	14000	0,7
	3	MAGNET	PCS	1000	1
	3	BENANG	M	100	1
	3	PURING	M	2000	0,2
	3	LATEK	LTR	900	0,03
1		MUKA BELAKANG	PCS		1
	2	KULIT	FEET	60000	3
	2	PURING	M	5000	0,5
	2	BENANG	M	400	4
	2	LATEK	LTR	1200	0,04
	2	BUSA	M	1500	0,3
1		PONGPOK	PCS		1
	2	KULIT	FEET	30000	1,5
	2	PURING	M	2000	0,2
	2	BENANG	M	300	3
	2	LATEK	LTR	900	0,03
	2	BUSA	M	1000	0,2
1		TALI SELEMPANG	PCS		1
	2	KULIT	M	10000	0,5
	2	WEBBING	PCS	30000	1,5
	2	KEW-KEW	PCS	2000	2
	2	RING D	PCS	2000	2
	2	RING KOTAK	PCS	1000	1
1		MULUT	PCS		1
	2	KULIT	FEET	10000	0,5
	2	BENANG	M	200	2
	2	LATEK	LTR	900	0,03
	2	RESLETING	M	5000	0,5

Tabel 4.7 Data Kebutuhan Komponen Produk Dompot D'Russa

Level	NAMA BARANG		SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1		MUKA DEPAN	PCS		1
	2	KULIT	FEET	26000	1,3
	2	PURING	M	1000	0,1
	2	BENANG	M	100	1
	2	LATEK	LTR	600	0,02

Level	NAMA BARANG		SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1	MUKA BELAKANG		PCS		1
	2	KULIT	FEET	14000	0,7
	2	PURING	M	1000	0,1
	2	BENANG	M	100	1
	2	LATEK	LTR	600	0,02

Tabel 4.8 Data Kebutuhan Komponen Produk Gantungan Kunci D’Russa

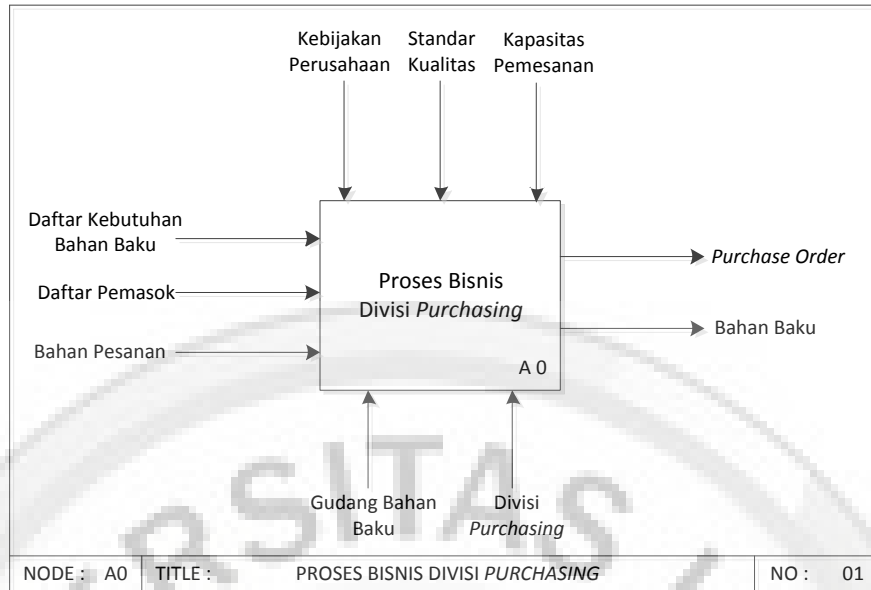
Level	NAMA BARANG		SAT	HARGA SATUAN	Qty.
1	KULIT		PCS	10000	0,5
1	BENANG		FEET	150	1,5
1	KEW-KEW		PCS	1000	1
1	KANCING CETET		M	2000	2

4.2 Pengamatan Data

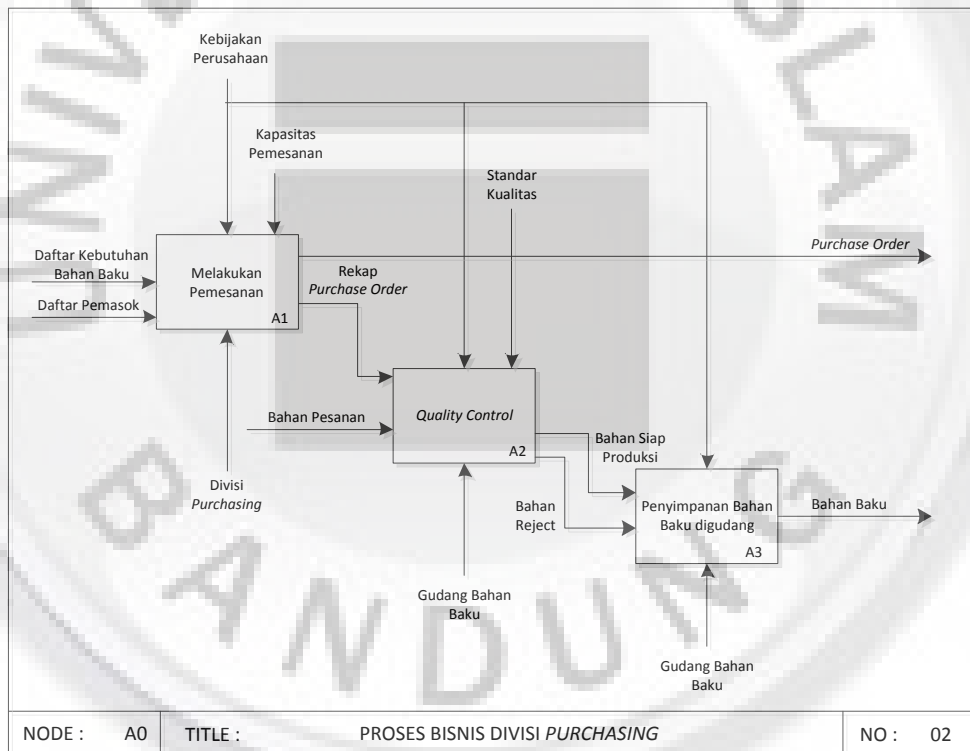
Untuk menganalisis pengendalian persediaan material yang berjalan pada perusahaan D’Russa saat ini, maka perlu dilakukan beberapa tahapan pengamatan data dari data-data yang telah diperoleh. Pengamatan data ini dilakukan pada beberapa divisi yang berkaitan dengan pergerakan material yaitu divisi *purchasing*, produksi, *warehouse* dan *sales*. Pengamatan data ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, identifikasi proses bisnis divisi *Purchasing*, identifikasi proses bisnis divisi produksi, identifikasi proses bisnis divisi *warehouse*, identifikasi proses bisnis divisi *sales* dan identifikasi proses yang mempengaruhi keterlambatan penyerahan produk (*customers lead time*).

4.2.1 Identifikasi Proses Bisnis Divisi *Purchasing*

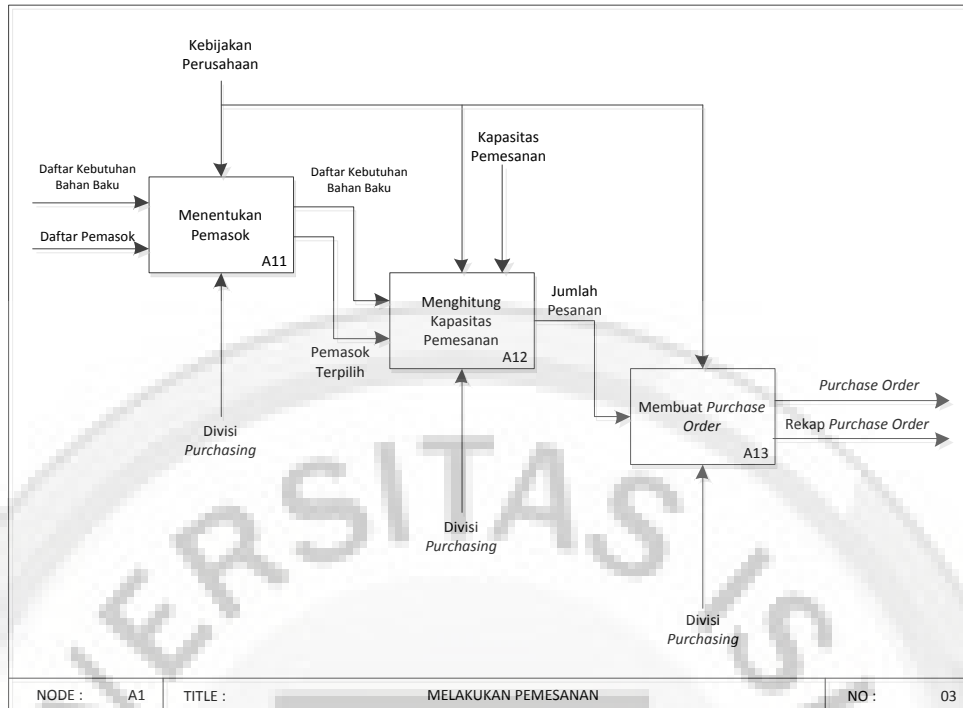
Divisi *Purchasing* yang terjadi pada perusahaan D’Russa berkaitan dengan beberapa bagian lain, seperti *warehouse*, *Sales* dan Pemasok. *Warehouse* akan memberikan informasi mengenai stok barang yang tersedia, *Sales* akan memberikan *demand* produk sesuai keinginan pasar dan jumlah pesanan, serta pemasok akan bekerjasama dalam bidang perdagangan. Secara skematis proses bisnis divisi *Purchasing* dapat dilihat pada Gambar 4.8. Uraian proses bisnis ini terdiri dari level 0, level 1 dan level 2. Level 1 proses bisnis divisi *Purchasing* dapat dilihat pada Gambar 4.9. Level 2 Uraian proses bisnis terdiri dari dua proses, untuk uraian proses A1 yaitu melakukan pemesanan pada Gambar 4.10 dan uraian proses A2 yaitu *quality control* pada Gambar 4.11.



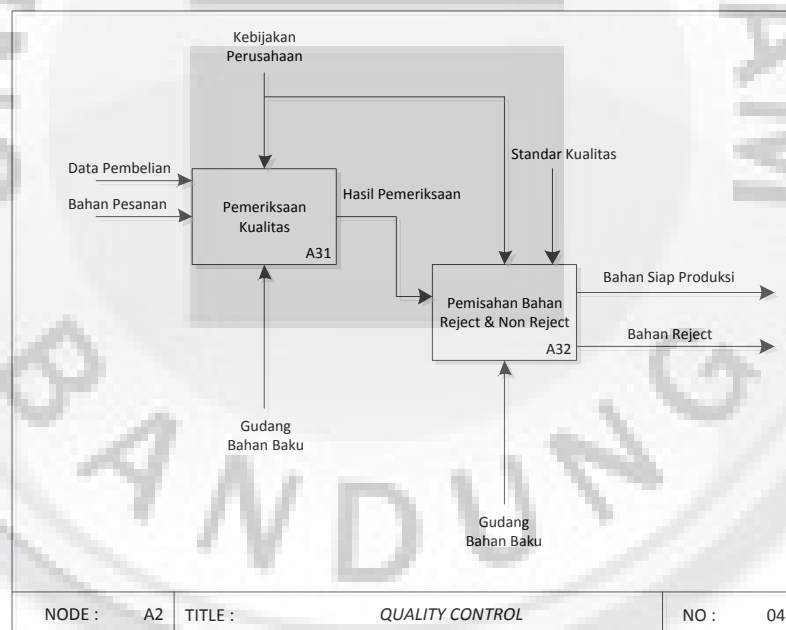
Gambar 4.8 Proses Bisnis Divisi Purchasing Level 0



Gambar 4.9 Proses Bisnis Divisi Purchasing Level 1



Gambar 4.10 Uraian Proses Melakukan Pesanan



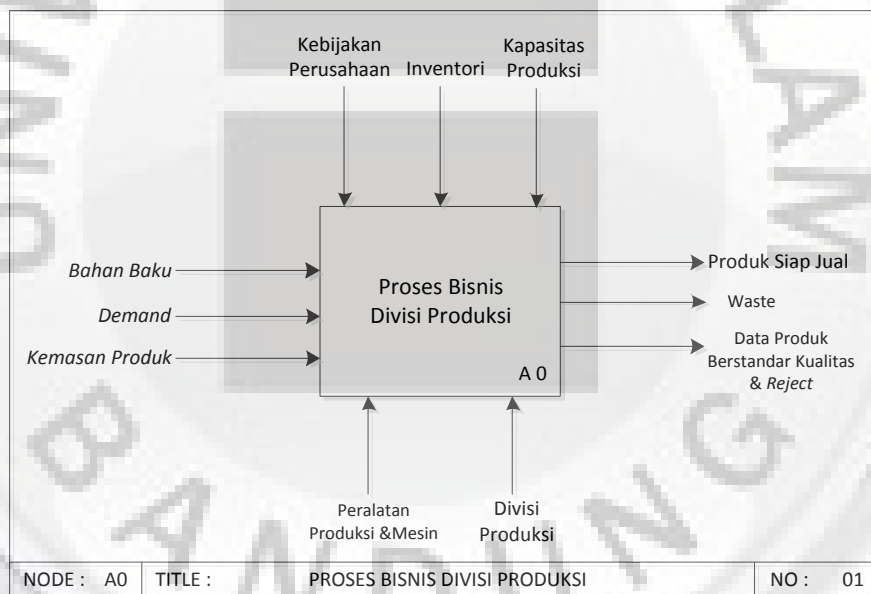
Gambar 4.11 Uraian Proses *Quality Control*

1.2.2 Identifikasi Proses Bisnis Divisi Produksi

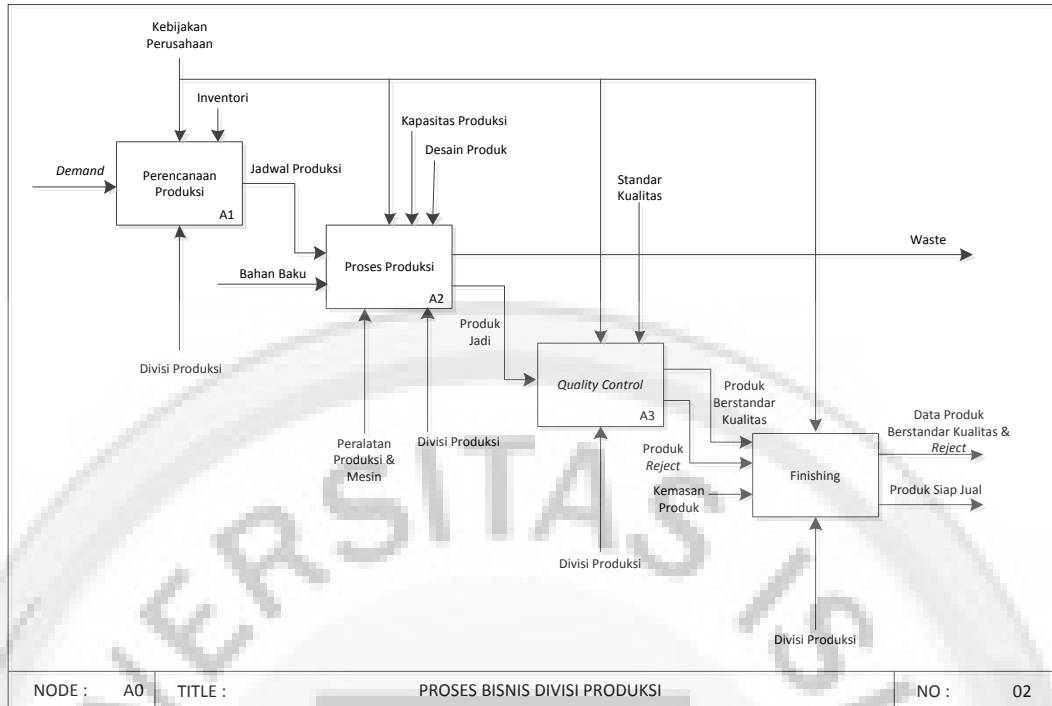
Divisi produksi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas bisnis pada perusahaan D’Russa. Aktivitas pada divisi produksi yaitu untuk mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi yang dilakukan sesuai dengan permintaan konsumen. Permintaan konsumen tersebut

harus dilakukan dengan baik dan dapat terpenuhi, karena permintaan konsumen merupakan kunci utama untuk meningkatkan kemajuan perusahaan.

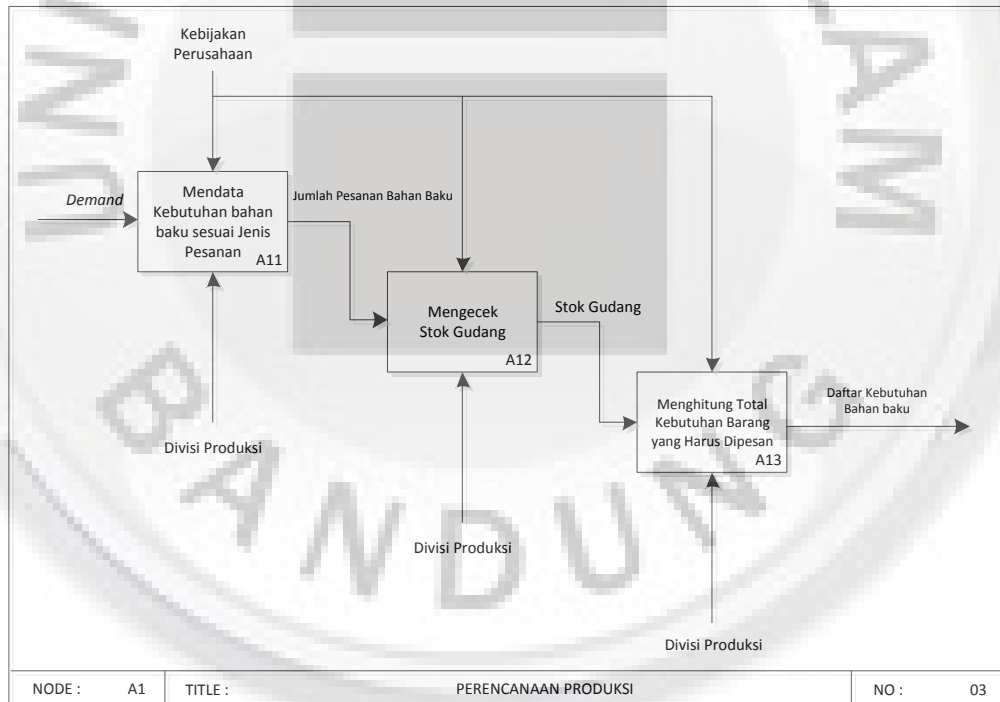
Dalam proses bisnis divisi produksi berkaitan dengan beberapa bagian lain, seperti *warehouse* dan *Sales*. *Warehouse* akan memberikan informasi mengenai stok barang yang tersedia untuk memastikan kegiatan produksi dapat dilakukan. *Sales* akan memberikan *demand* produk sesuai keinginan pasar dan jumlah pesanan yang akan diproduksi. Secara skematis proses bisnis divisi Produksi dapat dilihat pada Gambar 4.12. Uraian proses bisnis ini terdiri dari level 0, level 1 dan level 2. Level 1 proses bisnis divisi Produksi dapat dilihat pada Gambar 4.13. Level 2 Uraian proses bisnis terdiri dari empat proses, untuk uraian proses A1 yaitu perencanaan produksi pada Gambar 4.13, uraian proses A2 yaitu proses produksi pada Gambar 4.14, uraian proses A3 yaitu *quality control* pada Gambar 4.15 dan uraian proses A4 yaitu *finishing* pada Gambar 4.16.



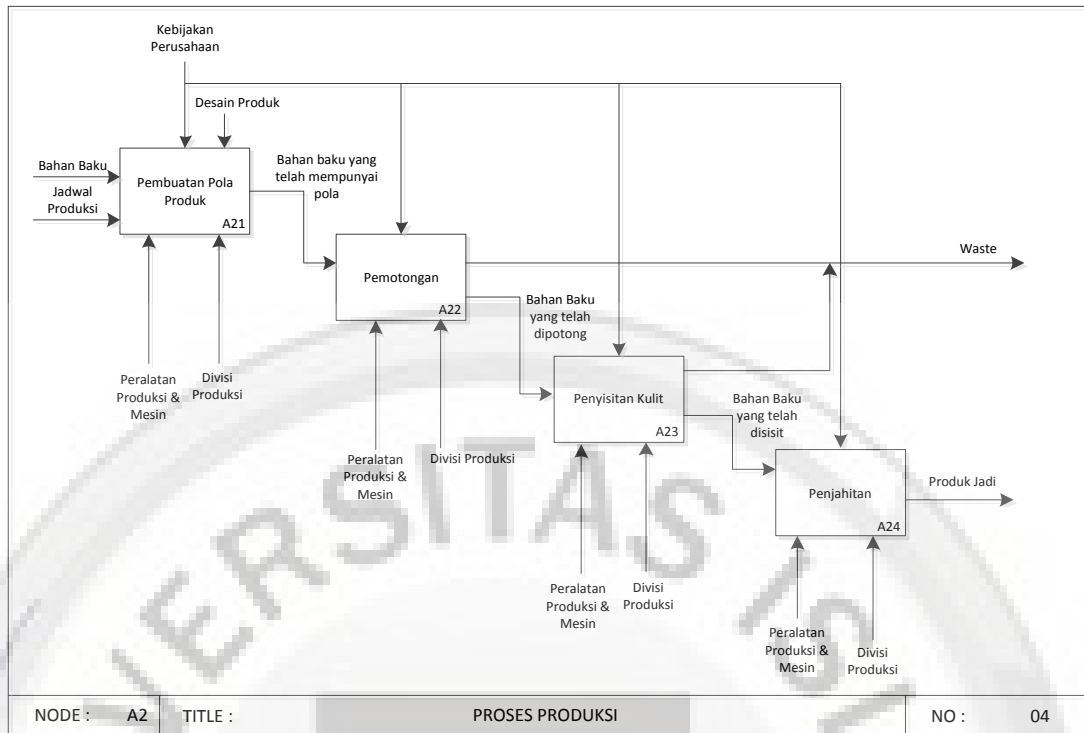
Gambar 4.12 Proses Bisnis Divisi Produksi Level 0



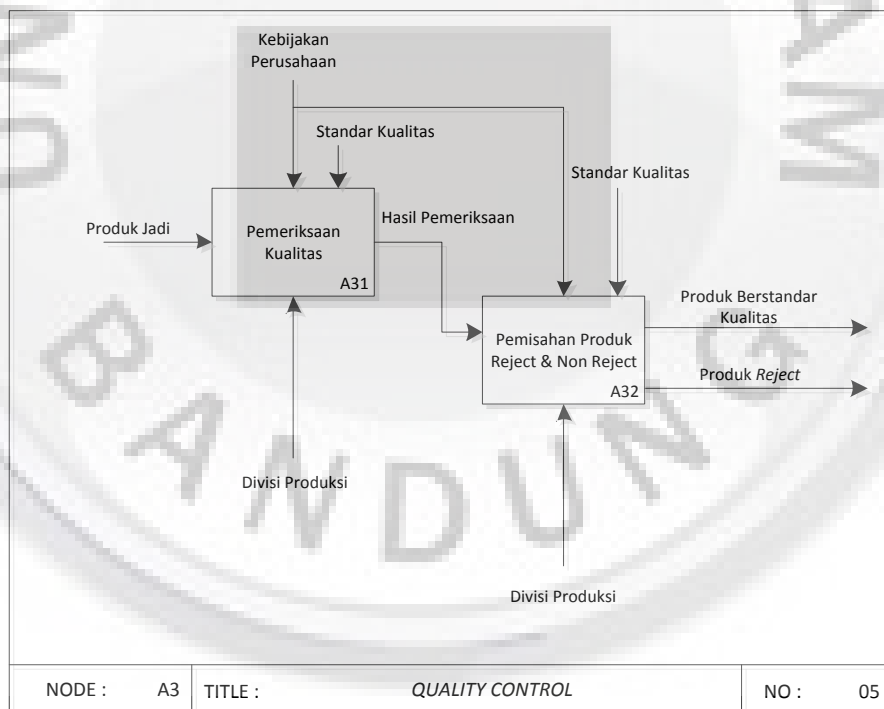
Gambar 4.13 Proses Bisnis Divisi Produksi Level 1



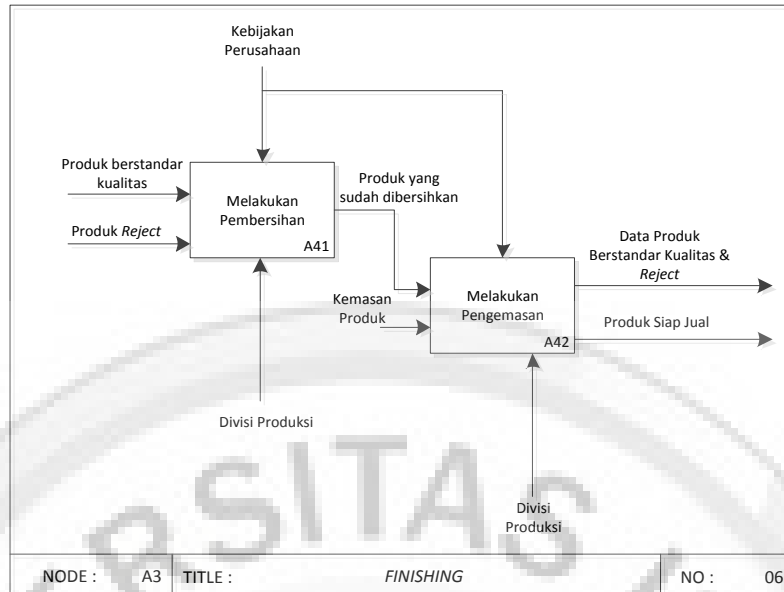
Gambar 4.14 Uraian Proses Perencanaan Produksi



Gambar 4.15 Uraian Proses Produksi



Gambar 4.16 Uraian Proses Quality Control



Gambar 4.17 Uraian Proses *Finishing*

4.2.3 Identifikasi Proses Bisnis Divisi *Warehouse*

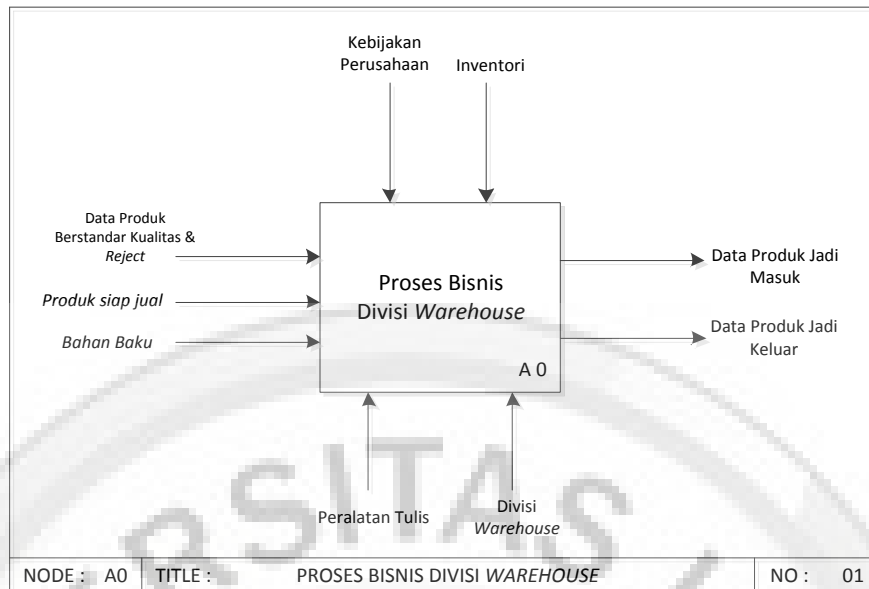
Divisi *warehouse* mempunyai peran untuk mengatur dan mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi. Dalam proses bisnis divisi *warehouse* berkaitan dengan beberapa bagian lain, seperti produksi, *purchasing* dan *Sales*.

Divisi Produksi akan meminta kebutuhan bahan baku untuk diproduksi, yang dapat mempengaruhi berkurangnya inventori pada bahan baku. Selain bahan baku, divisi produksi akan menyimpan produk siap jual di *warehouse* yang akan mempengaruhi penambahan inventori produk.

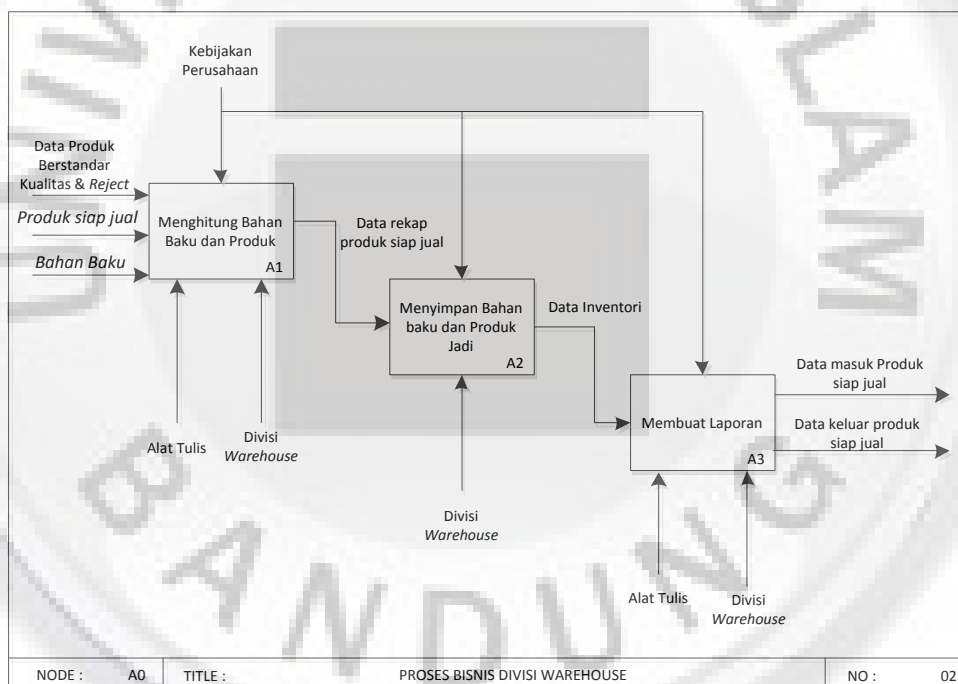
Divisi *purchasing* akan menyimpan bahan baku di *warehouse* setelah melakukan pembelian pada *vendor*, pembelian bahan baku tersebut akan mempengaruhi penambahan inventori bahan baku.

Kemudian divisi *sales* akan menjual produk siap jual kepada konsumen, penjualan tersebut akan mempengaruhi inventori pengurangan inventori produk siap jual.

Secara skematis proses bisnis divisi *sales* dapat dilihat pada Gambar 4.18. Uraian proses bisnis ini terdiri dari level 0 dan level 1. Level 1 proses bisnis divisi *sales* dapat dilihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.18 Proses Bisnis Divisi Warehouse Level 0



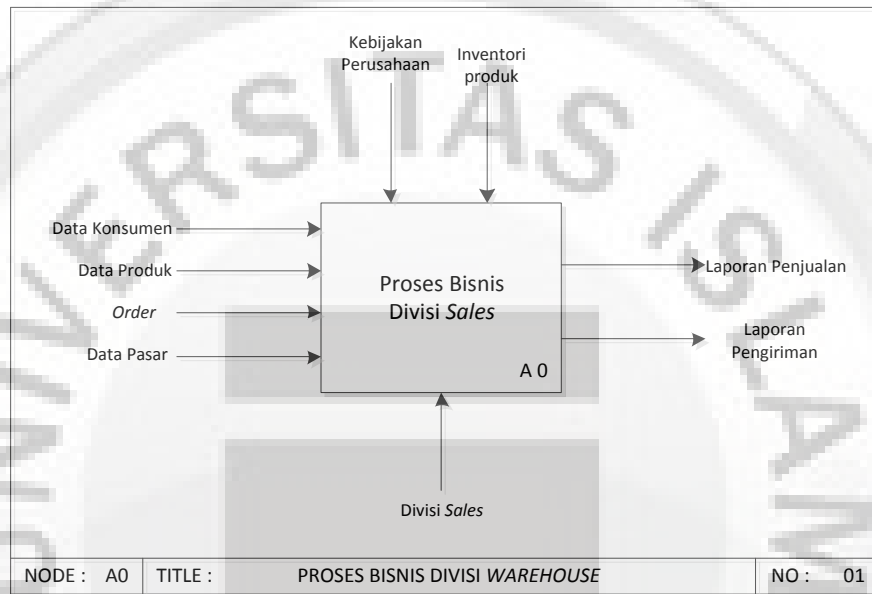
Gambar 4 19 Proses BISnis Divisi Warehouse Level 1

4.2.4 Identifikasi Proses Bisnis Divisi Sales

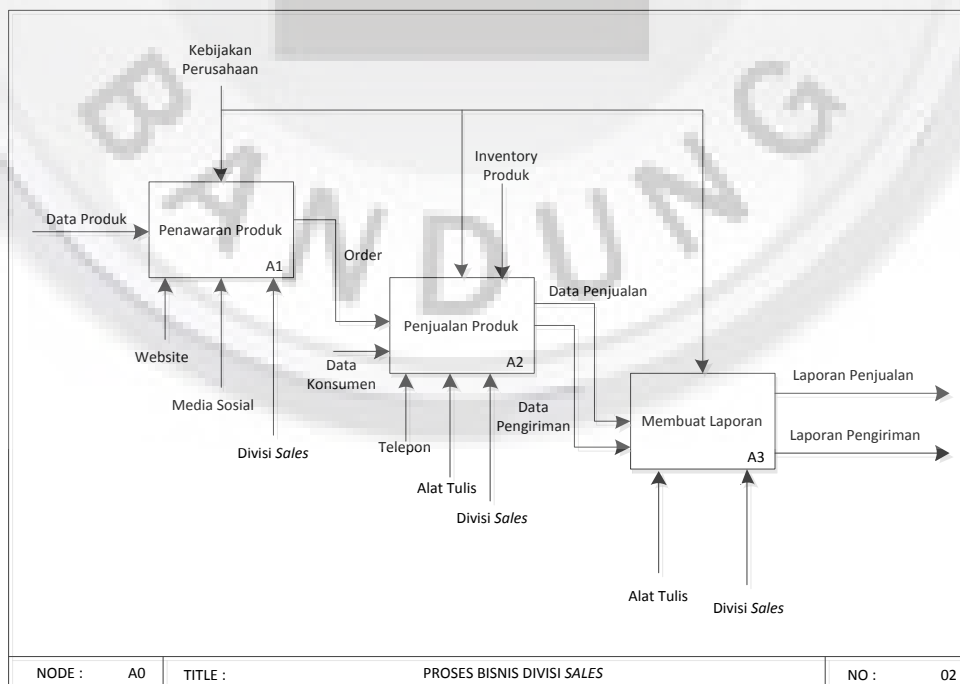
Divisi *Sales* yang terjadi pada perusahaan D’Russa berkaitan dengan beberapa bagian lain, seperti *warehouse*, konsumen dan produksi. *Warehouse* akan memberikan informasi mengenai stok barang yang tersedia. Stok barang tersebut akan digunakan untuk menginformasikan ketersediaan produk kepada konsumen. Setelah ada order dari konsumen bagian *sales* akan menginformasikan

permintaan order konsumen kepada bagian produksi, sehingga bagian produksi akan melakukan pembuatan produk sesuai dengan permintaan konsumen.

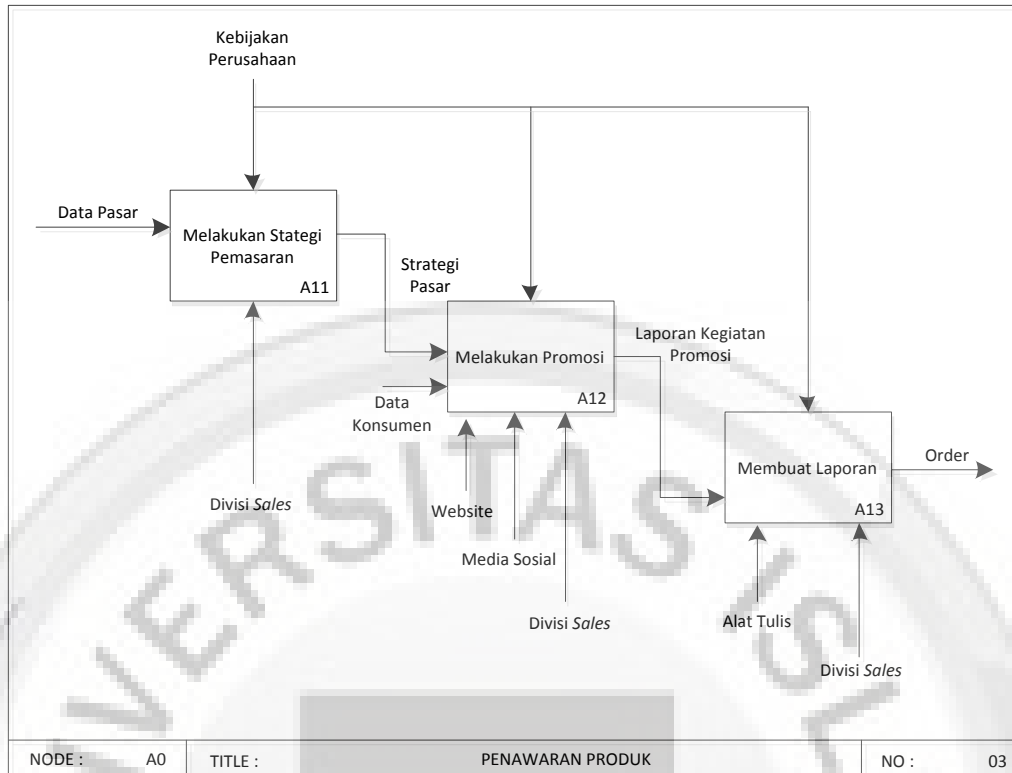
Secara skematis proses bisnis divisi *Sales* dapat dilihat pada Gambar 4.20. Uraian proses bisnis ini terdiri dari level 0, level 1 dan level 2. Level 1 proses bisnis divisi *Sales* dapat dilihat pada Gambar 4.21. Level 2 Uraian proses bisnis terdiri dari dua proses, untuk uraian proses A1 yaitu penawaran produk pada Gambar 4.22 dan uraian proses A2 yaitu penjualan produk pada Gambar 4.23.



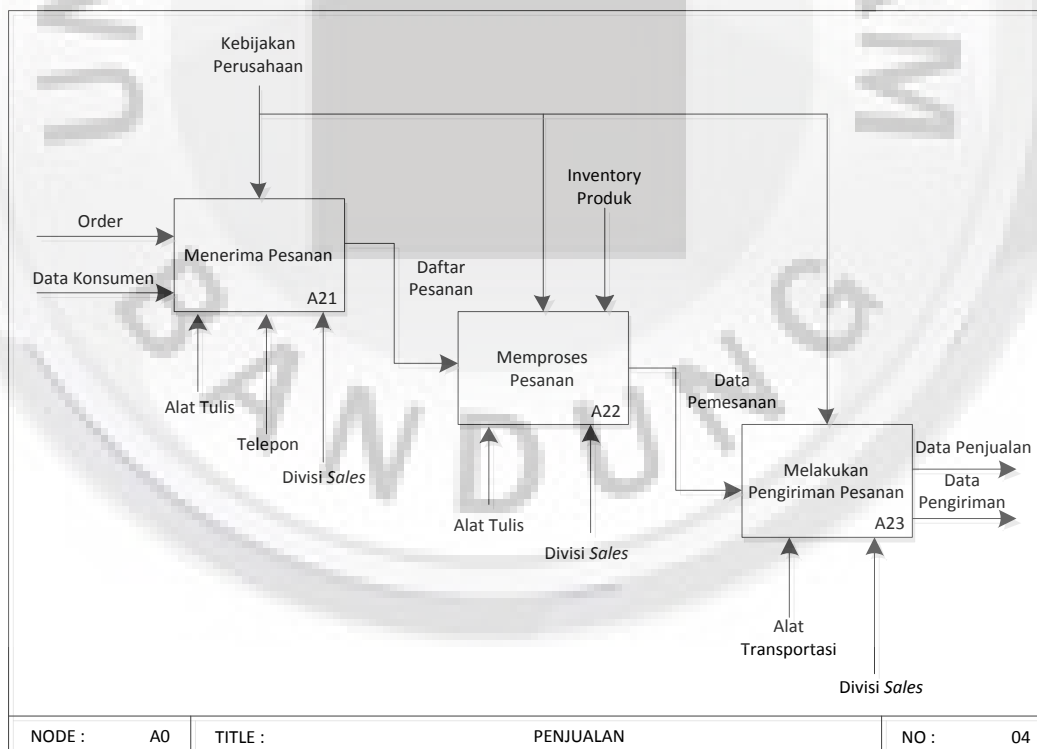
Gambar 4.20 Proses Bisnis Divisi Sales Level 0



Gambar 4.21 Proses Bisnis Divisi Sales Level 2



Gambar 4.22 Uraian Proses Penawaran Produk



Gambar 4.23 Uraian Proses Penjualan

4.2.5 Identifikasi Proses Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerahan Produk (*Customers Lead Time*).

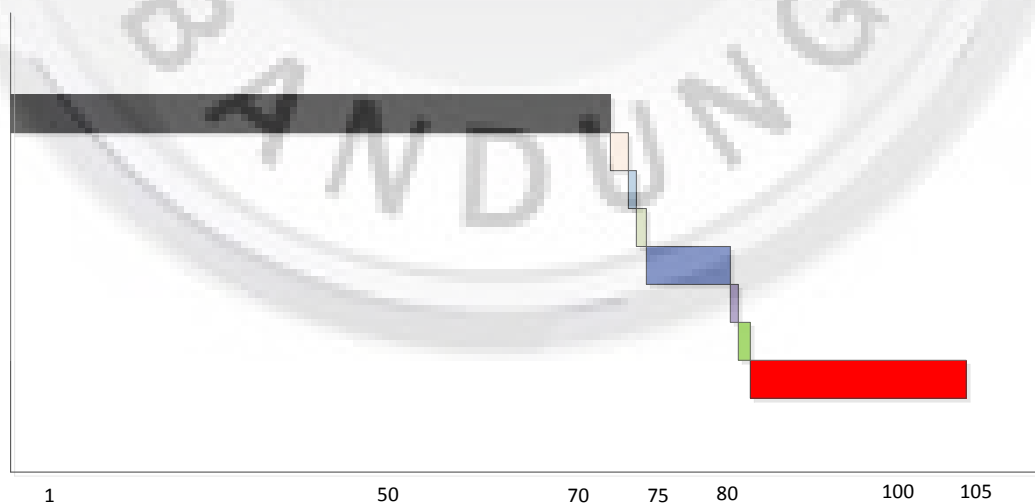
Berdasarkan perumusan masalah ada beberapa permasalahan yang terjadi di perusahaan D'Russa yaitu bahan baku yang tersedia tidak dikontrol dengan baik, kekurangan bahan baku sering terjadi sehingga pada proses produksi sering terhambat dan berpengaruh kepada *Customers Lead Time*.

Dalam memenuhi permintaan pelanggan mulai dari pemesanan bahan baku sampai dengan pengiriman produk, *lead time* secara normal yang dibutuhkan dalam membuat satu produk selama 104,02 jam dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Data *Lead Time*

Uraian Proses	Waktu
Pemesanan Bahan Baku	72 Jam
Pembuatan Pola	0,5 Jam
Pemotongan	0,17 Jam
Penyisitan Kulit	0,17 Jam
Penjahitan	6,84 Jam
Pengendalian Kualitas	0,17 Jam
<i>Finishing</i>	0,17 Jam
<i>Delivery</i>	24 Jam
Total	104,02 Jam

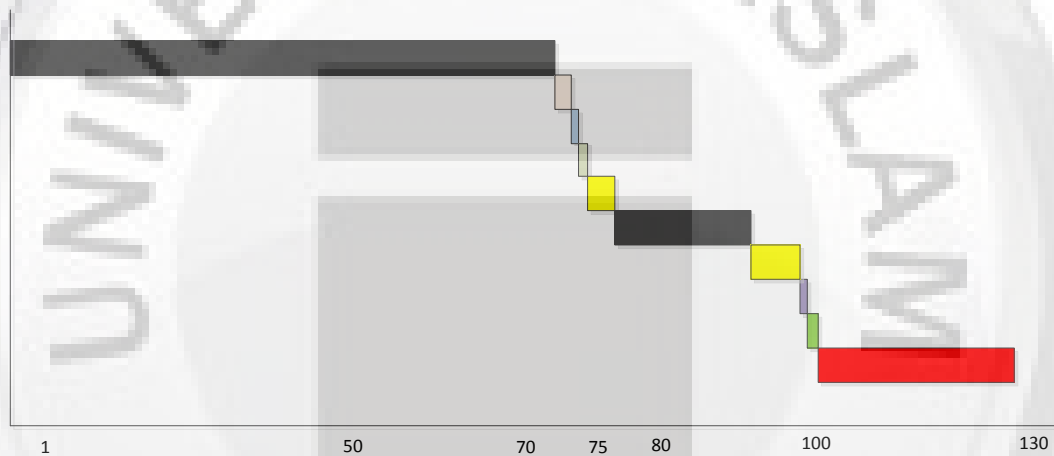
Ketika terjadi proses order kegiatan dilakukan secara berurutan mulai dari tahap awal yaitu pemesanan bahan baku sampai produk di serahkan ke pelanggan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.24.



Gambar 4.24 Tahapan Pembuatan Produk



Ketika terjadi proses penjahitan kulit, kegiatan tersebut sering terhambat karena komponen produksi ketersediaannya tidak ada digudang. Sehingga harus melakukan pemesanan terlebih dahulu kepada *vendor*. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang akan berakibat kepada *customer lead time*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.25.



Gambar 4.25 *Customer Lead Time*

